

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan digambarkan dengan sebuah kondisi tidak terpenuhinya kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok suatu kelompok atau seseorang di dalam kehidupan sehari - harinya sementara lingkungan penduduknya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan (Cahyat, 2007). Minimnya pendapatan penghasilan seseorang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan hidup seseorang tersebut di dalam masyarakat. Pada era sekarang ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangatlah pesat akan tetapi masih banyak masyarakat yang menjadi pengangguran. Kompleksnya masalah tersebut disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi. Kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya pendapatan dan konsumsi, tetapi berkaitan dengan masalah tingkat pendidikan, kesehatan, ketidakberdayaan untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan serta berbagai masalah yang berkenaan dengan pembangunan manusia dan pemenuhan kebutuhan (Walsh, F. 1998).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bandung mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, jumlah penduduk miskin mencapai 232.200 jiwa, dan terus meningkat menjadi 298.000 jiwa pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Bandung masih tergolong tinggi, bahkan mengalami kenaikan di tengah upaya pemerintah untuk mengentaskannya. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.

"(1) Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh Negara. (2) Negara

mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan." (UUD 1945, Pasal 34 ayat 1 dan 2). Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan berbagai upaya dalam penanggulangan dan pengentasan kemiskinan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Kementerian Sosial RI tahun 2024 tentang Penduduk Miskin menyatakan bahwa jumlah PRSE yang ada di Indonesia mencapai 8,96% atau sekitar 10,73 juta jiwa, dimana presentasi PRSE yang ada di perkotaan mencapai 5,90% dari jumlah keseluruhan penduduk perempuan yang ada. Kemiskinan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan perempuan, terutama Perempuan Rawan Sosial Ekonomi. Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sering kali memiliki akses yang terbatas terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan. Hal ini membuat mereka lebih rentan terhadap berbagai masalah sosial, seperti eksploitasi, kekerasan, dan perdagangan manusia.

*Zastrow* (2015) mengemukakan bahwa pemberdayaan adalah proses membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas untuk meningkatkan kekuatan interpersonal, personal, politik, dan sosial ekonomi sehingga mereka dapat memperbaiki keadaannya. Pengertian di atas mengandung unsur-unsur sebagai berikut: (1) proses membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan komunitas (Klien), (2) untuk meningkatkan kekuatan interpersonal, pribadi, politik, dan sosial ekonomi, (3) Agar Klien dapat memperbaiki keadaan atau kehidupannya. Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah dalam pemberdayaan terdapat 4 (empat) kekuatan yang akan diberdayakan, yaitu kekuatan

interpersonal, personal, sosial-ekonomi, dan politik. Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah proses membantu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi dalam meningkatkan kemampuan personal, interpersonal, sosial-ekonomi, dan politik untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka.

Pemberdayaan menjadi salah satu faktor penting dalam penanggulangan kemiskinan karena dapat membantu Masyarakat terutama untuk Perempuan Rawan Sosial Ekonomi, yang mengalami kemiskinan untuk dapat berdaya secara mandiri maupun melalui kelompok. Mengacu pada Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial sehingga Pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan penguatan motivasi, pengetahuan, keterampilan dan modal serta pendampingan, sehingga masyarakat miskin dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat jasmani, rohani maupun sosial serta dapat memanfaatkan peluang yang ada seperti memiliki motivasi, kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan sesuai peran dan status di masyarakat.

Pemberdayaan adalah proses peningkatan kekuatan pribadi, interpersonal (hubungan antara individu dengan individu lain), atau kekuatan politik (mengemukakan pendapat di muka publik) pada individu, keluarga dan komunitas dapat melakukan tindakan untuk memperbaiki situasi kehidupan mereka (*Du Bois and Miley. 2005*). Pemberdayaan ditujukan untuk penanggulangan kemiskinan melibatkan semua lapisan masyarakat termasuk Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yang dipandang memiliki potensi dalam mengembangkan

produk lokal. pertimbangan lain perempuan juga memiliki peranan yang sama dengan laki-laki dan dapat menambah pendapatan atau penghasilan untuk memenuhi keluarga namun tidak mengganggu tugas pokok perempuan sebagai istri maupun ibu rumah tangga. Dari keseluruhan penduduk di Kabupaten Bandung, sebanyak 264,01 ribu jiwa atau 7, 25% rumah tangga dikepalai oleh perempuan (BPS Jawa Barat, 2024).

Kriteria perempuan rawan sosial ekonomi adalah “perempuan berusia 18 tahun sampai 59 tahun, menjadi pencari nafkah utama keluarga, berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak, dan istri yang ditinggalkan suami” (Kepmensos no 8 tahun 2012, pasal 1 ayat 6). Triatmanto (2021) mengemukakan bahwa ketidaksetaraan gender masih mengakar di setiap masyarakat. Perempuan menderita karena kurangnya akses ke pekerjaan yang layak dan menghadapi perbedaan pekerjaan dan kesenjangan upah. Dalam banyak situasi, mereka tidak diberi akses ke pendidikan dasar dan perawatan kesehatan dan menjadi korban kekerasan dan diskriminasi. Mereka kurang terwakili dalam proses pengambilan keputusan politik dan ekonomi.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan yang dilakukan untuk menghapus perbedaan gender salah satunya yaitu, pemberdayaan perempuan di seluruh sektor melalui penyediaan kebijakan responsif gender yang tertuang di undang-undang, PP, keppres dan perda, supaya perempuan mendapatkan perlindungan dan bisa diterapkan dan dijalankan di lapangan sesuai peraturan yang ada. PRSE sangat membutuhkan perhatian yang lebih dari para pembuat dan penentu kebijakan, sebab selain miskin mereka juga rentan, baik dalam kehidupan

sosial dan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh kemiskinan. Kehidupan PRSE sangat rentan karena kebanyakan dari mereka berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan. Setelah ditinggalkan oleh suaminya baik karena meninggal, atau bercerai, mereka memiliki tanggung jawab yang berat yaitu sebagai ibu bagi anak-anaknya dan kepala keluarga untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, oleh karena itu Fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Program Sekolah Perempuan Hebat di Desa Pasirmulya.

Berkaitan dengan program Perempuan Rawan Sosial Ekonomi ini, Dinas Sosial Kabupaten Bandung dalam Laporan Kinerja Institusi Pemerintah (LKIP) 2024 mengaku telah menasar 700 PRSE untuk mendapatkan program Bimbingan Sosial Ekonomi. Jumlah tersebut menjadi potensi yang sangat besar dalam pembangunan dan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Bandung. Program tersebut dirasa menjadi hal strategis dan menjadi prioritas pembangunan terutama di tingkat kabupaten dan kota. Fokus pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kabupaten Bandung adalah “Mewujudkan kehidupan perempuan dan anak di Kabupaten Bandung yang lebih berkualitas” dan dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Sekolah Perempuan Hebat merupakan alternatif terhadap akses pendidikan bagi perempuan di Kabupaten Bandung. Pendidikan disini dimaknai sebagai ruang belajar bagi perempuan untuk dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengembangkan *coping strategy* untuk membangun ketahanan diri, keluarga dan masyarakat. Melalui pendidikan dan pelatihan ini diharapkan

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi tersebut menjadi Kelompok *Survival* Mandiri yang dapat mengatasi masalah di keluarganya.

Sekolah Perempuan Hebat merupakan upaya Pemerintah Kabupaten Bandung dalam mengoptimalkan ikhtiar peningkatan kualitas hidup perempuan. Lebih jauh lagi, Sekolah Perempuan Hebat dapat menjadi ruang untuk melakukan konsolidasi dan kerjasama bagi perempuan dan pihak lainnya dalam pemenuhan hak hak dasar warga. Diharapkan Sekolah Perempuan Hebat dapat meningkatkan Ketahanan keluarga dan mengurangi tindak kekerasan perempuan di Kabupaten Bandung. Adapun yang dijadikan lokasi untuk pelaksanaan Sekolah Perempuan Hebat adalah Tim Penggerak PKK Kabupaten Bandung, Desa Ciaro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, Desa Mandala Mekar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung, Desa Sudi Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung, Desa Rawa Bogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung, Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung, Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, dan Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung merupakan salah satu lokasi terpilih dalam penyelenggaraan program Sekolah Perempuan Hebat. Program Sekolah Perempuan Hebat menjadi fenomena yang cukup menarik karena program tersebut menjadi terobosan baru bagi pemerintah Kabupaten Bandung yang masih jarang dilaksanakan oleh daerah lain untuk mengatasi masalah Perempuan Rawan Sosial Ekonomi.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dya Asri (2024) tentang Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi melalui Pengembangan Desa Wisata Candi

Kembar Plaosan di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan menunjukkan hasil bahwa program pengembangan desa melalui Desa Wisata yang menjadi program dalam menanggulangi kemiskinan sebagai bentuk implementasi pemberdayaan dibidang pariwisata dengan memanfaatkan potensi dan sumber yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Selanjutnya penelitian terdahulu yang ditulis oleh Akhmad Purnama (2023) tentang Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga menunjukkan hasil perempuan rawan sosial ekonomi tidak tamat SD. Penghasilan kurang dari Rp.500 ribu, dan sebagian besar pengeluaran sebanding dengan pemasukan, sebagai kepala keluarga dengan tanggungan yang rata-rata 3-5 orang. Setelah mendapatkan pemberdayaan melalui bimbingan (bimbingan motivasi, bimbingan sosial, keterampilan kewirausahaan dan inovasi) menunjukkan ada perubahan perilaku, sudah ada peningkatan kesejahteraan keluarga, peningkatan pemahaman tentang bimbingan pengetahuan dan keterampilan. Program/kegiatan kelompok sosial usaha ekonomi produktif yang dilakukan sudah dapat menanggulangi/mencegah terjadinya kemiskinan.

Penelitian terdahulu yang ditulis Oleh Lilis Karwati (2022) tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Alam Setempat menunjukkan hasil bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam serta mendeskripsikan hasil dan dampak dari proses pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi alam setempat di LKP Yuniza.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas, belum terdapat penelitian tentang Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial

Ekonomi Melalui Program Sekolah Perempuan Hebat secara spesifik. Peneliti juga melihat belum adanya penelitian tentang Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Sekolah Perempuan Hebat di Kabupaten Bandung khususnya di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran. Selanjutnya Belum ada kajian mengenai efektivitas program berbasis sekolah perempuan sebagai model pemberdayaan sosial ekonomi. Serta Belum terdapat penelitian yang mengkaji pemberdayaan melalui Program Sekolah Perempuan Hebat dari perspektif sosial keluarga, yaitu bagaimana perubahan peran perempuan dalam keluarga, relasi gender, serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang masalah serta gap penelitian dari penelitian terdahulu diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Sekolah Perempuan Hebat di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Sekolah Perempuan Hebat di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung?" rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan pada sub-permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan kemampuan personal Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Pasirmulya?
2. Bagaimana pemberdayaan kemampuan interpersonal Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Pasirmulya?

3. Bagaimana pemberdayaan kemampuan sosial ekonomi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Pasirmulya?
4. Bagaimana pemberdayaan kemampuan politik Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Pasirmulya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali secara empirik mengenai “Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Sekolah Perempuan Hebat di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.”

Sub-sub pertanyaan yang diajukan yaitu untuk mengetahui:

1. Pemberdayaan kemampuan personal Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Pasirmulya?
2. Pemberdayaan kemampuan interpersonal Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Pasirmulya?
3. Pemberdayaan kemampuan sosial ekonomi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Pasirmulya?
4. Pemberdayaan kemampuan politik Perempuan Rawan Sosial Ekonomi di Desa Pasirmulya?

### **1.4 Manfaat Penelitian.**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya literasi dan memberikan kontribusi pada kajian tentang Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial

Ekonomi Melalui Program Sekolah Perempuan Hebat. Penelitian mengenai Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi memang sudah banyak dilakukan namun masih jarang ditemukan penelitian terhadap program Sekolah Perempuan Hebat yang ada di Kabupaten Bandung khususnya di Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur yang lebih spesifik tentang Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Program Sekolah Perempuan Hebat.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam penyusunan program-program pelayanan dalam pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi. Selain itu program ini juga dapat menjadi contoh baik di Kabupaten Bandung sendiri maupun wilayah lain untuk dapat menerapkan pemberdayaan terhadap Perempuan Rawan Sosial Ekonomi.

#### **1.5 Sistematika Laporan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika penelitian sebagai berikut.

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

##### **BAB II : KAJIAN KONSEPTUAL**

Memuat tentang kajian pustaka dan teori yang relevan dengan penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Memuat tentang desain penelitian, penjelasan istilah, penjelasan latar penelitian, sumber data, cara menemukan sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

**BAB V : USULAN PROGRAM**

Memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, dan indikator keberhasilan.

**BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN**

Memuat tentang simpulan dan saran.